Sulawesi Tenggara Educational Journal
Website: http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj
Email: seduj.journal@gmail.com

Implementasi Program Latihan Dasar Kepemimpinan sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Seribu Bulan Boarding School Tenjo Bogor

INFO PENULIS

Samsudin
Universitas Muhammadiyah Jakarta
24110200062@student.umj.ac.id

Zulfitria
Universitas Muhammadiyah Jakarta
zulfitria81@gmail.com

Lulu Azmi Aghnia
UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
luluazmi1402@gmail.com

Humam Rasyidu Sibthi
Universitas Cendekia Abdi
humamrasyidusibthi@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-7474
Vol. 5, No. 3, Desember 2025
http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj

© 2025 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Samsudin., Zulfitria., Aghnia, L. A., & Sibthi, H. R. (2025). Implementasi Program Latihan Dasar Kepemimpinan sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Seribu Bulan Boarding School Tenjo Bogor. *Sultra Educational Journal, 5* (3), 703-711.

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada sekolah berasrama yang menempatkan pembinaan sikap dan perilaku sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Seribu Bulan Boarding School Tenjo, Bogor menerapkan Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) sebagai strategi untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Latihan Dasar Kepemimpinan dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah berasrama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi pimpinan sekolah, pembina LDK, serta siswa peserta program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi LDK dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Program ini terbukti mampu meningkatkan karakter siswa, terutama pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan keberanian memimpin melalui pembagian peran, latihan lapangan, serta refleksi kegiatan. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa perbedaan kesiapan siswa dan keterbatasan pelatihan fasilitator. Dapat disimpulkan bahwa Program LDK memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah rumah yatim berasrama.

Kata kunci: pelatihan kepemimpinan, pembentukan karakter, sekolah rumah yatim berasrama, santri, manajemen pendidikan

Abstract

Character education is a fundamental aspect of education, particularly in boarding schools, where the development of attitudes and behaviors is an integral part of the learning process. Seribu Bulan Boarding School, Tenjo, Bogor, implements the Basic Leadership Training Program (LDK) as a strategy to shape students' character through discipline, responsibility, and cooperation. This study aims to analyze the implementation of the Basic Leadership Training Program in developing student character within the boarding school environment. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including in-depth interviews, direct observation, and documentation studies. The informants included school principals, LDK instructors, and student participants. The results indicate that the LDK implementation follows a structured planning, implementation, and evaluation process. This program has proven effective in improving student character, particularly in aspects of discipline, responsibility, cooperation, independence, and leadership skills through role allocation, field training, and activity reflection. However, program implementation still faces challenges such as differences in student readiness and limited facilitator training. It can be concluded that the LDK Program makes a significant contribution to student character development at the boarding orphanage.

Keywords: leadership training, character building, boarding orphanage, students, educational management

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan modern, terutama dalam konteks lembaga pendidikan berasrama yang menempatkan pembinaan sikap dan perilaku sebagai bagian integral dari proses pendidikan (Muthalib et al., 2025). Pendidikan tidak lagi dipahami sebatas proses transfer pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai, sikap, dan kepribadian peserta didik. Karakter menjadi fondasi penting dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk merancang sistem pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter secara holistik dan berkelanjutan.

Sekolah berasrama memiliki keunggulan strategis dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena menyediakan lingkungan pendidikan yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak terbatas pada jam pelajaran formal, melainkan berlangsung dalam seluruh aktivitas kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memungkinkan terjadinya proses pembinaan yang intensif dan berkesinambungan. Melalui pengawasan, pendampingan, dan keteladanan yang konsisten, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara lebih efektif dibandingkan dengan sekolah non-berasrama.

Lingkungan berasrama memberikan ruang yang luas bagi pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Siswa dilatih untuk mengatur waktu, menaati aturan, serta menjalankan tugas secara mandiri dalam kehidupan asrama. Selain itu, interaksi sosial yang intensif mendorong siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Rohyana & Siddiq, 2024). Proses pembiasaan ini berlangsung secara alami dalam aktivitas harian, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan secara nyata.

Dalam konteks pendidikan karakter, pengalaman langsung memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Nilai-nilai moral dan sosial akan lebih mudah terinternalisasi ketika siswa mengalaminya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah berasrama tidak cukup hanya melalui penyampaian materi atau ceramah. Pembentukan karakter harus didukung oleh sistem kegiatan, aturan, dan budaya sekolah yang konsisten dan berorientasi pada pembiasaan positif (Akbar et al., 2025).

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam konteks sekolah berasrama dapat dipahami sebagai suatu proses pembentukan kepribadian siswa secara utuh dan berkelanjutan. Proses ini mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai program tambahan, melainkan sebagai bagian yang menyatu dalam seluruh aktivitas pendidikan. Melalui pendekatan ini, sekolah berasrama memiliki potensi besar untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter kuat, mandiri, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik.

Seribu Bulan Boarding School Tenjo, Bogor merupakan lembaga pendidikan Islam

berasrama yang sebagian besar peserta didiknya berasal dari latar belakang anak-anak yatim. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter, mental, dan kepemimpinan siswa sebagai bekal kehidupan mereka di masa depan. Sekolah ini berupaya mengintegrasikan berbagai program pembinaan karakter ke dalam sistem pendidikan asrama yang terstruktur. Salah satu program unggulan yang secara khusus dirancang untuk tujuan tersebut adalah Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun sebagai bagian dari pembinaan kepemimpinan siswa.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesiapan karakter yang sama dalam mengikuti program pembinaan kepemimpinan. Perbedaan latar belakang sosial, tingkat kedisiplinan, kemampuan komunikasi, serta pengalaman berorganisasi memengaruhi respons dan hasil yang diperoleh siswa dari program LDK. Selain itu, pelaksanaan program kepemimpinan sering kali menghadapi kendala teknis, seperti keterbatasan fasilitator, variasi metode pelatihan, dan evaluasi yang belum dilakukan secara sistematis. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi efektivitas program apabila tidak dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana Program Latihan Dasar Kepemimpinan dikelola dan diimplementasikan dalam konteks sekolah berasrama, khususnya sekolah rumah yatim. Program LDK tidak hanya dituntut mampu membentuk keterampilan kepemimpinan teknis, tetapi juga harus berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, kajian yang mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program menjadi penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini juga relevan sebagai upaya peningkatan mutu manajemen pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam berasrama.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian Cahyati (2024) menemukan bahwa program LDK mampu meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan keterlibatan sosial peserta didik. Mardianah et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan LDK efektif menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan keberanian memimpin pada siswa yang terlibat aktif dalam organisasi sekolah. Sementara itu, penelitian Siregar & Pulungan (2025) menegaskan bahwa program leadership training berpengaruh positif terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah menengah.

Penelitian lain juga menguatkan peran lingkungan pesantren dan boarding school dalam pembentukan karakter kepemimpinan. Azhari & Barizi (2025) menyimpulkan bahwa sistem kehidupan pesantren yang teratur mampu membentuk karakter moral, etika, dan kepemimpinan santri secara berkelanjutan. Hibatullah et al. (2025) menemukan bahwa organisasi siswa di sekolah Islam berasrama menjadi sarana efektif dalam melatih kepemimpinan dan tanggung jawab sosial siswa. Selain itu, Auliya et al. (2025) menegaskan bahwa pembinaan kepemimpinan di pesantren akan lebih efektif apabila didukung oleh pembiasaan, keteladanan pembina, dan evaluasi yang konsisten.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada hasil atau dampak program kepemimpinan, sementara kajian yang membahas secara komprehensif proses implementasi program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji program LDK dalam konteks sekolah rumah yatim berasrama dengan karakteristik siswa yang beragam masih jarang ditemukan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap implementasi Program Latihan Dasar Kepemimpinan sebagai strategi pembentukan karakter siswa di sekolah rumah yatim berasrama. Penelitian ini tidak hanya menilai dampak program, tetapi juga mengkaji secara sistematis bagaimana program dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam kehidupan asrama sehari-hari. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mampu menggambarkan dinamika pembinaan karakter siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang intensif. Hal ini memberikan perspektif baru dalam kajian pendidikan karakter berbasis kepemimpinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Latihan Dasar Kepemimpinan dalam pembentukan karakter siswa di Seribu Bulan Boarding School Tenjo, Bogor. Secara khusus, penelitian ini mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

program serta dampaknya terhadap karakter siswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis kepemimpinan dan kontribusi praktis berupa rekomendasi pengelolaan program LDK yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi sekolah berasrama. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan model pembinaan karakter yang relevan dan kontekstual.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Program Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) dalam membentuk karakter siswa di Seribu Bulan Boarding School Tenjo, Bogor. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta dinamika interaksi sosial yang terjadi selama pelaksanaan program secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Niam et al. (2024) yang menekankan pentingnya pemahaman kontekstual terhadap fenomena sosial yang diteliti.

Lokasi penelitian berada di Seribu Bulan Boarding School Tenjo, Bogor, yang merupakan lembaga pendidikan berasrama dengan program pembinaan karakter dan kepemimpinan yang terstruktur. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam program LDK. Informan penelitian meliputi kepala pondok pesantren, wakil kurikulum, pembina LDK, serta sepuluh siswa dari berbagai jenjang kelas. Pemilihan siswa didasarkan pada variasi latar belakang, tingkat kedisiplinan, serta peran mereka dalam kegiatan kepemimpinan sehari-hari di lingkungan asrama.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program LDK dari perspektif pembina dan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa, pola interaksi, serta bentuk pembiasaan karakter dalam kegiatan harian di kelas, lapangan, masjid, dan asrama. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa panduan program, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, dan catatan pembina guna memperkuat temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta member checking kepada informan untuk memastikan akurasi temuan. Proses ini bertujuan memperoleh gambaran yang valid dan komprehensif mengenai implementasi program LDK dalam pembentukan karakter siswa. Upaya ini sesuai dengan prinsip keabsahan penelitian kualitatif yang menekankan konsistensi dan keterpercayaan data (Astutik, 2024).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) di Seribu Bulan Boarding School Tenjo Bogor dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini dirancang sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap tahapan memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter siswa. Program LDK tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pelatihan kepemimpinan jangka pendek, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem pembinaan karakter berbasis asrama. Dengan demikian, LDK menjadi instrumen penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.

Tahap perencanaan Program LDK dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, tim kurikulum, serta pembina kegiatan siswa. Proses perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan karakter siswa yang hidup dalam lingkungan boarding school yang menuntut kedisiplinan dan kemandirian tinggi. Kurikulum LDK disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, dan pengendalian diri. Selain itu, perencanaan juga mempertimbangkan visi dan misi lembaga pendidikan dalam mencetak siswa berkarakter dan berjiwa pemimpin. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program tidak bersifat administratif semata, melainkan berbasis pada kebutuhan nyata siswa.

Rencana kegiatan dalam Program LDK mencakup berbagai metode pembelajaran yang bersifat teoritis dan praktis. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan di kelas, latihan lapangan, dinamika kelompok, simulasi kepemimpinan, serta pembiasaan disiplin dalam aktivitas harian. Metode-metode tersebut dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan program juga memperhatikan kesiapan mental, psikologis, dan sosial siswa. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara optimal.

Selain itu, perencanaan Program LDK dilakukan secara fleksibel dan berkelanjutan. Setiap akhir pelaksanaan program, pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap materi, metode, dan teknis kegiatan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan dalam perencanaan program pada tahun berikutnya. Dengan demikian, kurikulum dan strategi pelaksanaan LDK terus mengalami penyempurnaan sesuai dengan dinamika dan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menjaga relevansi dan efektivitas program pembinaan karakter.

Tahap pelaksanaan Program LDK berlangsung secara intensif selama beberapa hari dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari di asrama. Kegiatan diawali dengan orientasi dan penguatan motivasi yang menekankan pentingnya nilai-nilai kepemimpinan dan karakter. Selanjutnya, siswa mengikuti berbagai aktivitas seperti baris-berbaris, latihan komunikasi efektif, simulasi pengambilan keputusan, serta permainan kerja sama. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja dalam tim. Pelaksanaan yang intensif ini memungkinkan siswa mengalami proses pembelajaran karakter secara langsung dan kontekstual.

Hasil observasi selama pelaksanaan Program LDK menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa secara bertahap dan nyata. Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang disiplin, pasif, dan ragu dalam mengambil peran kepemimpinan. Namun, seiring berjalannya kegiatan, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, kemandirian, serta kepercayaan diri. Mereka tampak lebih aktif dalam diskusi kelompok dan berani mengambil keputusan. Selain itu, interaksi antarsiswa menjadi lebih positif dan kooperatif. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pengalaman langsung selama LDK berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter.

Program LDK juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dari pengalaman nyata melalui praktik kepemimpinan. Dalam setiap kegiatan kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk memimpin, mengatur strategi, serta menyelesaikan masalah bersama. Proses ini melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan keputusan yang diambil. Selain itu, siswa juga belajar menerima kritik, menghargai pendapat orang lain, dan mengelola konflik secara konstruktif. Pengalaman ini memperkuat karakter kepemimpinan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Tahap evaluasi Program LDK dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai instrumen penilaian. Evaluasi dilakukan oleh pembina melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa juga diminta untuk melakukan refleksi harian terkait pengalaman, tantangan, dan pembelajaran yang diperoleh. Setiap kelompok menyusun laporan evaluasi yang memuat aspek kedisiplinan, kerja sama, ketangkasan, serta kemampuan mengambil keputusan. Pendekatan evaluasi ini memungkinkan sekolah memperoleh gambaran komprehensif mengenai dampak program terhadap perkembangan karakter siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan karakter yang signifikan. Aspek tanggung jawab dan kedisiplinan menjadi indikator yang paling menonjol dalam perubahan perilaku siswa. Siswa menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap aturan asrama serta peningkatan kesadaran dalam menjalankan tugas. Selain itu, kemampuan bekerja sama dan memimpin kelompok juga mengalami peningkatan. Temuan ini menegaskan bahwa Program LDK memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pembina dan pihak sekolah memberikan sejumlah rekomendasi untuk pengembangan Program LDK ke depan. Salah satu rekomendasi utama adalah perlunya memperpanjang durasi kegiatan agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara lebih mendalam. Selain itu, disarankan pula adanya pendampingan lanjutan setelah kegiatan LDK selesai. Evaluasi ini menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan penguatan program pada pelaksanaan berikutnya. Dengan demikian, Program LDK diharapkan semakin efektif sebagai sarana pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa di lingkungan boarding school.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian, hasil penelitian dirangkum

dalam tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Hasil Penelitian

Aspek Program	Temuan Utama	Dampak terhadap Karakter
Perencanaan	Penyusunan program disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan melibatkan pembina secara aktif	Program relevan dengan kondisi dan kebutuhan karakter siswa
Pelaksanaan	Kombinasi kegiatan kelas dan lapangan dengan dinamika kelompok	Peningkatan kedisiplinan, kerja sama, dan kepemimpinan
Evaluasi	Refleksi harian, observasi langsung, dan laporan pembina	Siswa mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri
Pembinaan Karakter	Latihan disiplin, komunikasi, dan pemecahan masalah	Munculnya tanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan bekerja sama

Interpretasi terhadap tabel di atas menunjukkan bahwa keberhasilan Program LDK tidak hanya ditentukan oleh intensitas kegiatan, tetapi oleh keterpaduan antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Integrasi kegiatan LDK dengan kehidupan berasrama memperkuat proses pembiasaan nilai karakter, sehingga perubahan perilaku siswa dapat diamati secara nyata dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan teoritis semata.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji pelatihan kepemimpinan dan pembentukan karakter di sekolah maupun boarding school. Untuk memberikan gambaran komparatif, berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2. Literatur Review Artikel Relevan

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil Utama
1	Pratama (2024)	Strategi Latihan Dasar Kepemimpinan Santri Dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan	Kualitatif Deskriptif	Program latihan kepemimpinan di pesantren ini efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan santri, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri.
2	Umam et al. (2025)	Menumbuhkan Pemimpin Muda Berkarakter melalui Latihan Kepemimpinan bagi Siswa SD Negeri Ulujami Kecamatan Pesanggarahan Jakarta Selatan	Kualitatif	Peningkatan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum, kemampuan bekerja sama, kemampuan menyelesaikan tugas kelompok dengan pembagian peran yang lebih jelas, serta tumbuhnya kesadaran bahwa pemimpin sebagai teladan dalam disiplin, empati, dan tanggung jawab.
3	Navita et al., (2025)	Implementasi Kepemimpinan dalam Pendidikan Karakter	Observasi Partisipatif	Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai kepemimpinan tetapi juga mampu untuk mengaitkannya dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam sesi berbagi pengalaman kepemimpinan siswa, cara para siswa merespons terhadap permainan edukatif hingga hasil dari dream board yang telah ditulis.
4	Bisri (2024)	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ko-Kurikuler Dalam	Studi Kasus	Program ko-kurikuler, seperti kegiatan pagi, shalat berjamaah, pembacaan doa, dan kegiatan keagamaan lainnya, telah

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil Utama
		Mewujudkan Karakter Religius Siswa		memberikan dampak positif pada pelatihan disiplin, kesadaran religius, dan nilai-nilai moral di kalangan siswa.
5	Sujarwo (2024)	Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah	Tinjauan Literatur	Pengelolaan pendidikan Latihan Dasar Kepemimpinan di madrasah Islam berbasis karakter sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan, pembiasaan dalam lingkungan pesantren, serta keterlibatan siswa dalam organisasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan. Berbagai studi menegaskan bahwa pengalaman belajar berbasis praktik mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan sosial siswa. Lingkungan berasrama juga dipandang sebagai ruang strategis dalam membentuk karakter karena memungkinkan proses pembinaan berlangsung secara berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada hasil akhir atau dampak program secara umum. Akibatnya, proses implementasi program kepemimpinan sering kali belum dikaji secara mendalam dan sistematis.

Penelitian ini hadir untuk melengkapi celah tersebut dengan menekankan analisis proses implementasi Program Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) secara menyeluruh. Fokus penelitian tidak hanya pada perubahan karakter siswa, tetapi juga pada bagaimana program dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks boarding school. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter kepemimpinan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang terencana dan terintegrasi. Setiap tahapan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan kepada siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa proses merupakan faktor kunci dalam efektivitas pendidikan karakter.

Analisis mendalam terhadap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memberikan gambaran komprehensif mengenai mekanisme pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Tahap perencanaan menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pengelola sekolah dan pembina dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa berasrama. Tahap pelaksanaan menegaskan bahwa pengalaman langsung melalui aktivitas kepemimpinan, kerja sama, dan disiplin memiliki pengaruh kuat terhadap perubahan perilaku siswa. Sementara itu, tahap evaluasi berfungsi sebagai sarana refleksi dan penguatan nilai karakter yang telah ditanamkan. Evaluasi juga menjadi dasar perbaikan program agar lebih adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menampilkan proses pendidikan karakter sebagai suatu siklus yang berkesinambungan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian gambaran utuh mengenai implementasi Program LDK dalam konteks sekolah rumah yatim berasrama. Konteks ini memiliki karakteristik khusus, seperti latar belakang siswa yang beragam dan kebutuhan pembinaan karakter yang lebih intensif. Penelitian ini menunjukkan bahwa LDK dapat menjadi instrumen efektif dalam membangun karakter kepemimpinan jika dikelola secara sistematis. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian empiris tentang pendidikan karakter di lembaga pendidikan berasrama yang masih relatif terbatas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga serupa dalam merancang program kepemimpinan.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis kepemimpinan dengan menekankan pentingnya analisis proses implementasi program. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola sekolah berasrama terkait penguatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program LDK. Rekomendasi tersebut mencakup perlunya kesinambungan program serta integrasi nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan yang kontekstual dan berkelanjutan, Program LDK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berkarakter, tetapi juga memiliki kapasitas kepemimpinan yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah berasrama.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) di Seribu Bulan Boarding School Tenjo Bogor memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan kemampuan memimpin. Program LDK dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur dan saling berkaitan, sehingga memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep kepemimpinan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung. Lingkungan boarding school berperan sebagai faktor pendukung utama karena memberikan ruang pembiasaan yang berkelanjutan serta pendampingan intensif dari pembina.

Secara keseluruhan, Program LDK tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan teknis kepemimpinan, tetapi merupakan proses pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan. Kombinasi antara metode pembelajaran berbasis pengalaman, refleksi, serta interaksi sosial dalam kehidupan asrama terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku siswa secara bertahap. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter membutuhkan proses yang sistematis, konsisten, dan didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga Program LDK di Seribu Bulan Boarding School dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis kepemimpinan di sekolah berasrama.

Disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji implementasi Program LDK dengan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan karakter siswa secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan fokus pada aspek kepemimpinan lain, seperti kepemimpinan spiritual, kepemimpinan emosional, atau kemampuan komunikasi publik. Selain itu, studi komparatif antar boarding school dengan karakteristik yang berbeda perlu dilakukan untuk memperluas generalisasi temuan dan memperkaya model pembinaan karakter berbasis kepemimpinan.

E. Referensi

Akbar, M. A., Sularno, M., & Akbar, F. M. A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Akhlak Islam. *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, *3*(1), 39–48. https://jurnal.staimi.ac.id/index.php/arrasyiid/article/view/27

Astutik, A. P. (2024). Fostering Islamic Leadership Skills in Students Through Training Activities. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, *12*(4), 10–21070. https://ijis.umsida.ac.id/index.php/ijis/article/view/1751

Auliya, H., Nizarais, I., Asalam, H. A., & Mahdi, F. (2025). Evaluasi Pendidikan Karakter Transformatif melalui Praktik Harian dan Nilai-Nilai Santri pada Lingkungan Pesantren Imam Muslim. *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *1*(01), 224–234. https://risetcendikia.com/index.php/jurnal-arruhul-ilmi/article/view/111

Azhari, W. P., & Barizi, A. (2025). Kepemimpinan Berbasis Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Al Muqoddasah Ponorogo. *Al-Mudabbir: Journal of Islamic Education Management*, *1*(2), 178–184. https://albaayaninstitute.org/index.php/almudabbir/article/view/111

Bisri, M. D. B. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ko-Kurikuler Dalam Mewujudkan Karakter Religius Siswa. *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *19*(2), 13–24. https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v19i2.6127

Cahyati, S. C., & Nurhayati, S. (2024). The Impact Of Youth Basic Leadership Training On Generation Z's Leadership Skill Enhancement. *Jurnal Dimensi*, *13*(1), 118–127. https://doi.org/10.33373/dms.v13i1.6016

Hibatullah, A. N., Fatgehipon, A. H., & Martini, M. (2025). Boarding School sebagai Strategi Pembentukan Karakter di MTsN 4 Jakarta. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *2*(3), 2097–2102. https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/4030

Mardianah, I., Liani, N. N., & Haq, M. F. (2023). Pelatihan program LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) sebagai pembentukan karakter kepemimpinan siswa dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 107–117. https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2051

Muthalib, A., Arief, W. D., Al Khusairi, Z., & Faradillah, N. H. (2025). Peran Guru Dalam

Membentuk Karakter Peserta Didik Di Asrama Pesantren Modern Darul Ma'rifat. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*(11), 163–169. https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/732

Navita, P. A., Yuliana, L., Aulia, N. N., Muftikhali, Q. E., Perkasa, D. H., Diyanti, I. N., & Prasetya, K. F. (2025). Implementasi Kepemimpinan dalam Pendidikan Karakter. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, *3*(2), 168–174. https://doi.org/10.36728/scsej.v3i2.87

Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., & Fathin, S. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/567869/metode-penelitian-kualitatif

Pratama, A. (2024). *Strategi latihan dasar kepemimpinan santri dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan*. UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG. https://digilib.uinsgd.ac.id/98771/

Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dalam pembentukan pribadi siswa. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, *5*(02), 75–91. https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/jispe/article/view/535

Siregar, Y. R., & Pulungan, E. N. (2025). Character Building for Santri Leadership in Modern Islamic Boarding Schools: Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri di Pesantren Modern. *Academia Open*, *10*(2), 10–21070. https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11855

Sujarwo, A. (2024). Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter: Strategi pembangunan karakter siswa di madrasah. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 2059–2070. https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1174

Umam, A. H., Mulyana, M. F., Delyuzir, R. D., Annisa, A., Putri, N. E., & Haikal, F. (2025). Menumbuhkan Pemimpin Muda Berkarakter melalui Latihan Kepemimpinan bagi Siswa SD Negeri Ulujami Kecamatan Pesanggarahan Jakarta Selatan. *IKRA-ITH ABDIMAS*, *9*(3), 503–511. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/5862